

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang diketahui saat ini, banyak kejadian tindak kenakalan remaja terjadi. Beberapa remaja terlibat dalam berbagai perilaku negatif atau menyimpang, yang mungkin dianggap sebagian dari mereka sebagai hal yang biasa atau bahkan sebagai sesuatu yang membanggakan. Meskipun ada yang mengklaim bahwa perilaku tersebut hanya menunjukkan keberanian diri, masyarakat umumnya melihat perilaku negatif remaja ini sebagai sesuatu yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia.¹

Perbincangan tentang konsep pendidikan terus berkembang dan tetap menjadi topik utama di masyarakat, terutama di lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha seumur hidup yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, asalkan orang tersebut siap terlibat aktif dalam proses perolehan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh batasan waktu dan ruang.

Masa remaja sering diidentifikasi sebagai periode pemberontakan. Pada fase ini, anak yang baru mengalami pubertas umumnya menunjukkan fluktuasi emosi, menjauhi keluarga, dan menghadapi berbagai masalah di rumah, sekolah, serta

¹ Lilis Karlina, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Edukasi Nonformal* (2020).

lingkungan sosial. Kenakalan remaja saat ini, seperti yang sering diberitakan media, dikatakan telah melampaui batas wajar. Banyak remaja sudah terpapar pada rokok, narkoba, perilaku seks bebas, tawuran, pencurian, dan berbagai tindakan kriminal lain yang melanggar norma masyarakat dan hukum. Meskipun demikian, beberapa psikolog menyebut kenakalan remaja sebagai perilaku yang normal.²

Krisis moral di Indonesia, yang terwujud dalam berbagai kasus pelanggaran, membutuhkan solusi berupa pendidikan etika. Sesuai dengan pandangan Akhmad Muhaimin, pendidikan etika bertujuan mengajarkan nilai-nilai moral, baik dan buruk.³ Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat mempraktikkan toleransi terhadap agama lain, sehingga tercipta kesatuan dan persatuan dalam masyarakat Indonesia.⁴ Sedangkan di era zaman sekarang ini sudah sangat sedikit remaja yang mempelajari kitab-kitab klasik yang dimana terdapat Pendidikan Agama Islam yang mata pelajarannya memuat materi-materi mendasar, khususnya dalam kategori pendidikan etika. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Indonesia meliputi beberapa mata kuliah antara lain

² Karlina, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA."

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 136.

⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 130.

Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini bersama-sama merupakan kurikulum PAI, yang diajarkan dalam sistem pendidikan resmi.

John Dewey menegaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam keberadaan manusia, berfungsi untuk memfasilitasi dan membekali individu untuk keberadaan pribadi yang lebih terstruktur dan terorganisir.⁵ Melalui pendidikan, manusia dapat hidup sesuai dengan kodratnya, yakni menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam era yang mengalami perubahan seperti sekarang, dengan kemajuan teknologi dan akses mudah terhadap informasi tanpa batasan ruang dan waktu, tanpa didukung oleh kualitas mental dan moral yang baik, hal ini dapat mengakibatkan penurunan moral secara perlahan. Ini berpotensi menghilangkan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, situasi ini perlu disikapi dengan mengutamakan nilai-nilai luhur dan etika dalam diri individu, serta meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 untuk menyikapi kemajuan teknologi. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya memprioritaskan dan meningkatkan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, sejalan dengan Kurikulum 2013. Pentingnya karakter ini dijelaskan

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2018), 15.

dalam pepatah yang tak lekang oleh waktu, “Jika seseorang kehilangan kekayaannya, maka dampaknya kecil; dari segalanya.” Hal ini mengisyaratkan bahwa karakter merupakan suatu ciri yang membedakan suatu objek atau orang. Ciri-ciri ini melekat pada kepribadian setiap individu atau benda. Karakter berperan sebagai motivator bagi manusia dalam berbicara, berperilaku, bertindak, dan merespons situasi.⁶

Dalam ajaran Islam, etika disebut dengan akhlak al-karimah, dan hal ini dianggap sangat penting dan mendapat perhatian yang besar. Nabi Muhammad SAW, setelah menerima amanat ilahi dari Allah, dipercayakan dengan misi mulia untuk menyempurnakan dan meningkatkan perilaku etis umat manusia. Hadits yang disebutkan dalam riwayat Bukhari dalam kitab adab, Baihaqi tentang kitab Shubil Iman dan Hakim, menyatakan bahwa: ”Aku benar-benar diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.⁷ Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam Surat *al-Qalam* ayat 4 yang artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁸

Dan terdapat dalam Al-Quran Surat *al-Ahzab* ayat 21 yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁹

⁶ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

Berdasarkan argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan etika dalam Islam adalah untuk membina individu dengan nilai-nilai moral yang patut diteladani, karena nilai-nilai tersebut dianggap sebagai prinsip dasar yang membimbing perilaku yang saleh. Permasalahan seputar pendidikan moral telah menjadi topik pembahasan para pemikir muslim sejak zaman dahulu. Secara umum, struktur penulisan dalam buku ini mencakup perjalanan spiritual menuju pemahaman terhadap Allah SWT.

Manusia mempunyai dua macam perilaku, ada perilaku terpuji dan perilaku tercela. Pada zaman sekarang banyak terjadi hal buruk dimana memperlihatkan perilaku yang tidak beretika seperti dalam hal yang memperlihatkan lisan yang buruk, karena lisan bisa menjadi bibit dari semua masalah, dalam pepatah dikatakan bahwa mulutmu adalah harimaumu, dengan demikian seluruh aspek masyarakat manusia, termasuk anak-anak dan remaja, berpotensi terlibat konflik berkepanjangan akibat tidak efektifnya komunikasi dalam mengekspresikan diri secara verbal. Islam adalah doktrin teologis otentik yang bertujuan untuk meningkatkan karakter manusia dengan menumbuhkan perilaku yang berbudi luhur, baik di dunia untuk kemajuan masyarakat maupun di akhirat.

Penulis tertarik dengan hasil karyanya, karena buku *Kifayatul Atqiya* mengupas tentang prinsip-prinsip hidup berbudi luhur berdasarkan ajaran Islam, termasuk unsur tasawuf dan nilai-nilai moral. Kitab ini juga menjelaskan hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta (hablu

minallah) serta hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya (hablu minannas). Ketertarikan penulis yang mendalam untuk mempelajari kitab *Kifayatul Atqiya* dipicu oleh penjelasan isinya yang komprehensif dan cermat. Selain itu, penulis berupaya mengetahui relevansi kontemporer cita-cita etika yang disajikan dalam kitab *Kifayatul Atqiya* dengan bidang pendidikan etika.

Penulis meneliti kitab klasik yang berjudul *Kifayatul Atqiya Wa Minhajul Asfiya'* dikarenakan kitab ini mengandung makna-makna pelajaran yang dapat kita ambil terutama dalam hal yang berkaitan dengan judul yakni pendidikan etika. Kitab klasik ini juga membahas segala hal-hal yang tidak hanya tentang etika, adab ataupun moral, namun kitab ini yang mana didalamnya juga membahas tentang tasawuf, karakter, sabar, kerja keras dan lain sebagainya. Kitab ini juga sangat relevan dengan kejadian-kejadian tindakan moral dan akhlak yang terjadi di masa kini dalam masyarakat dan lingkungan sekitar yakni berupa anak-anak, remaja ataupun dewasa yang dimana dia belum bisa menghargai sebagai sesama umat beragama meskipun berbeda usia.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk menyelidiki nilai-nilai pendidikan etika yang ada dalam kitab *Kifayatul Atqiya*. Penelitian ini akan dipresentasikan dengan judul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ETIKA DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARANGAN SYEKH ABI BAKAR SYATHA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA ISLAM”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Minimnya nilai pendidikan etika anak khususnya di kalangan remaja.
- b) Rendahnya pemahaman nilai pendidikan etika sedari kecil.
- c) Kurangnya rasa bertanggung jawab atas perbuatannya.
- d) Rendahnya perasaan tentang pendidikan yang berkaitan dengan religius.
- e) Kurangnya membaca dan mempelajari kitab-kitab klasik tentang pendidikan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan lebih terfokus dan terarah terhadap kurangnya pemahaman tentang pendidikan etika, maka penulis membatasi penulisan skripsi ini tentang “Nilai-nilai pendidikan etika dalam kitab *Kifayatul Atqiya* karangan Syekh Abi Bakar Syatha”.

3. Rumusan Masalah

- a) Apa saja nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Atqiya*?
- b) Apa hakikat metode belajar dalam kitab *Kifayatul Atqiya* karangan Syekh Abi Bakar Syatha ?
- c) Apa relevansi nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Atqiya* dengan pendidikan sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tahu akan nilai pendidikan etika dalam kitab *Kifayatul Atqiya*, tujuan penelitian tersebut memiliki dua minor, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode belajar dalam kitab *Kifayatul Atqiya* karangan Syekh Abi Bakar Syatha.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Atqiya*.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Atqiya* dengan pendidikan sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Jika investigasi ini terbukti efektif, diperkirakan akan memberikan manfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa kelebihan atau manfaat dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dipergunakan untuk sumber pedoman terkait nilai-nilai pendidikan etika didalam kitab *Kifayatul Atqiya* karangan Syekh Abi Bakar Syatha.
- b. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi positif kepada akademisi atau kepada lembaga pendidikan, terutama terkait nilai-nilai pendidikan etika didalam kitab *Kifayatul Atqiya*, yang relevan untuk konteks pendidikan etika saat ini. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian masa depan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman ulama terhadap prinsip-prinsip pendidikan etika yang disampaikan dalam kitab *Kifayatul Atqiya* dan memberikan wawasan yang bermakna.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan etika, yang secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan globalisasi.

c. Bagi lembaga pendidikan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan landasan dalam mengkaji dan meningkatkan mutu pendidikan etika khususnya pada lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan pada umumnya pada periode sekarang.

E. Review Studi Terdahulu

Selanjutnya ada beberapa penelitian atau studi terdahulu yang berkaitan pada penelitian ini, yakni:

1. Jurnal Abdusy Syakur, Ma'ruf dan Sudi Yahya Husein yang berjudul "*Pengajian Kitab Kifayatul wa Minhaj al-Ashfiya Jamaah Masjid Darul*

Muttaqin Kota Pontianak” (2018).¹⁰ Penjelasan penelitian tersebut menjelaskan tentang beberapa hal, yakni: 1) Memperoleh tujuan pada kegiatan pengajian; a) Pertemuan ilmiah b) Saran dan c) Diskusi, sementara untuk tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah. 2) Kontennya mencakup Sembilan jalan menuju Allah SWT, antara lain a) Memohon ampun b) Menerima dengan ikhlas c) Menolak keduniaan d) Pemahaman syariat e) Menjaga praktik-praktik Nabi f) Bergantung sepenuhnya pada Allah g) Suci hati h) Menarik diri dari dunia dan i) Menggunakan waktu dengan dzikir. 3) Cara pelaksanaannya menggunakan metode wetonan dan metode bandongan.

2. Penelitian dari Arwani mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya’ karya Abu Bakar bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020*”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wetonan digunakan dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Atqiya*. Meskipun pemahaman awal santri terhadap tasawuf akhlaki belum mencapai tingkat yang diinginkan, mereka baru memahaminya setelah mempelajari kitab tersebut. Implikasi

¹⁰ Abdusy Syukur, Ma’ruf, and Sudi Yahya Husein, “Pengajian Kitab Kifayah Wa Minhaj Al-Ashfiya Jamaah Masjid Darul Muttaqin Kota Pontianak,” *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 72.

¹¹ Salis Arwani, “Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaki Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya’ Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

materi pembelajaran *Kifayatul Atqiya* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo mencakup himbauan kepada santri untuk mengembangkan sikap tasawuf akhlaki, seperti berbicara dengan baik dan santun serta menunjukkan penghormatan kepada guru atau orang yang lebih tua, contohnya seperti berbicara yang baik, menundukkan kepala jikalau mereka lewat, membantunya dengan sungguh-sungguh dan lain sebagainya, b) mendidik santri agar terbiasa dengan kehidupan sederhana di dalam Pondok Pesantren, dari segi pakaian ataupun makanan, dan c) mengajarkan santri agar membiasakan selalu bersyukur atas semua yang dikehendaki Allah SWT, baik kehendak yang baik ataupun yang buruk dimata kita

3. Jurnal oleh M. Syarif dengan judul “*Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato’ tentang Karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya’ wa Minhajul Asfiya’*” (2020).¹² Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Abu Bakar Al-Markhum Muhammad Syato’ tentang karakter yang baik agar beretika islami dalam kitab *Kifayatul Atqiya’ Wa Minhaju Asfiya’* adalah taubat, qana’ah, zuhud, tawakal, ikhlas, uzlah, menjaga waktu, menjaga lisan, kerja keras, kejujuran, serta sabar. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik agar beretika islami dalam kitab *Kifayatul Atqiya* dengan pendidikan agama Islam kontemporer adalah dengan cara yakni menggunakan pendekatan kebiasaan.

¹² M Syarif, “Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato’ Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya’ Wa Minhaju Asfiya’,” *Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (Agustus 2020): 200.

4. Jurnal oleh Aljuhry dan Munawwaroh yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Kitab *Kifayah al Atqiya'* dalam Membentuk Karakter Leadership di Pesantren."(2021).¹³ Hal ini dicapai dengan penerapan peraturan dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan baik oleh mahasiswa maupun administrasi. Kitab "Kifayah al Atqiya'" berperan penting dalam menanamkan sifat kepemimpinan di lingkungan pesantren dengan memasukkan cita-cita tasawuf melalui transinternalisasi.
5. Jurnal oleh Syarif dengan judul "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato'tentang Karakter dalam Kitab *Kifayatul Atqiya'wa Minhaju Asfiya'* (2020).¹⁴ Jurnal ini menjelaskan tentang apa-apa saja pemikiran ulama' sufi yakni Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syato' tentang moral, sikap, etika yang terkandung di dalam kitab *Kifayatul Atqiya Wa Minhajul Ashfiya'*.
6. Jurnal social dakwah yang dibuat oleh Azis yang berjudul "Peran Majelis Dzikir Baitul Ma'ruf Dalam Pembinaan Akhlak." (2021).¹⁵ Jurnal ini menjelaskan tentang akhlak dan beberapa penjelasan yang ada di dalam kitab *kifayatul at-qiya wa minhajul asyfiya* halaman 12, Setiap syariat yang tidak dikuatkan dengan hahekat maka tidak diterima.

¹³ Aljuhry and Munawwaroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Kitab Kifayah al Atqiya' Dalam Membentuk Karakter Leadership Di Pesantren" (2021).

¹⁴ Syarif, "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhaju Asfiya'."

¹⁵ Abd Azis, "PERAN MAJELIS DZIKIR BAITUL MA'RUF DALAM PEMBINAAN AKHLAK" (n.d.).

7. Jurnal yang dibuat oleh Misbah dan Aflahal berjudul "Propaganda Kiai ṣāliḥ Darat Dan Harmoni Nusantara (Telaah Kitab *Minhāj Al-atqiyā*)."
(2016).¹⁶ Penelitian ini mengkaji strategi dakwah yang digunakan Kiai Sholih dalam kitab *Minhaj al-Atqiya* dengan menggunakan kerangka interaksionisme simbolik. Metodologi analisis data yang digunakan memiliki empat tahapan berbeda: (1) penerjemahan, (2) interpretasi, (3) ekstrapolasi, dan (4) memastikan makna.¹⁷
8. Jurnal oleh Rudiana dan Husni yang berjudul "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Kifayat Al-Atqiya* (2019).¹⁸ Hasil dari jurnal tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Kifayatul Atqiya*.
9. Dibuat oleh Nurhasanah berjudul "PERAN MUHASABAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Cisauk Tangerang Banten)" (2019).¹⁹ Penelitian ini menggunakan sumber kitab dari kitab *Kifayatul Atqiya* untuk kelas 4, dalam menerapkan akhlakul karimah pada peserta didik kelas 4.
10. Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman dibuat oleh Abrori, A. yang berjudul "Membumikan Islam Wasatiyah di Sekolah (Studi atas

¹⁶ Aflahal Misbah, "PROPAGANDA KIAI ṢĀLIḤ DARAT DAN HARMONI NUSANTARA (Telaah Kitab *Minhāj Al-Atqiyā*)," *FIKRAH* 4, no. 1 (June 30, 2016): 96.

¹⁷ Misbah, "PROPAGANDA KIAI ṢĀLIḤ DARAT DAN HARMONI NUSANTARA (Telaah Kitab *Minhāj Al-Atqiyā*)."

¹⁸ Rudiana R and Husni H, "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Kifayat Al-Atqiya*," *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, no. 13 (2019): 17–38.

¹⁹ Nurhasanah N, "PERAN MUHASABAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Cisauk Tangerang Banten)" (Bachelor's thesis, FU, 2019).

Optimalisasi Pembelajaran Materi Aswaja di MTs. Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep)” (2019).²⁰ Jurnal ini meneliti tentang materi pembelajaran yang ada di MTs. Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep, yang dimana salah satu pembelajarannya menggunakan kitab *Kifayatul Atqiya* untuk membangun sikap etika yang baik.

Adapun perbedaan penelitian tersebut atau 10 penelitian studi terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: 1) penelitian yang dilakukan studi terdahulu lebih mengarah ke sebuah lembaga sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara umum yakni meneliti kejadian-kejadian tentang minimnya etika di zaman saat ini. 2) penelitian studi terdahulu tidak hanya berkaitan dengan etika namun juga berkaitan dengan tasawuf atau hati dan juga karakter yang menerap di dalam jiwa sedangkan penelitian penulis terfokus pada nilai pendidikan etika yang terkandung dalam kitab *Kifayatul Atqiya* yang kaitannya dengan remaja di zaman sekarang. 3) adapun penelitian terdahulu berupa ceramah atau kajian di masjid dalam sebuah majlis dzikir atau pengajian umum sedangkan penelitian penulis mencari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan etika, moral, akhlak yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di era zaman sekarang. 4) penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang pendidikan etika,

²⁰ Abrori A, “Membumikan Islam Wasatiah Di Sekolah (Studi Atas Optimalisasi Pembelajaran Materi Aswaja Di MTs. Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep),” *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2019): 328–352.

sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan etika yang relevansi atau kaitannya.